



## **Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani pada Petani Padi di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato**

**Helmiyanto Abas<sup>a</sup>, Niswatin<sup>b</sup>, Ronald S. Badu<sup>c</sup>**

<sup>a b c</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

**Email:** helmyabas01@gmail.com<sup>a</sup>, niswatin@ung.ac.id<sup>b</sup>, ronaldsoaemitro@ung.ac.id<sup>c</sup>

---

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

*Received: 21 Agustus 2022*

*Revised: 21 Agustus 2022*

*Accepted: 28 Agustus 2022*

**Kata Kunci:**

Analisis, Biaya, Pendapatan, Petani

**Keywords:**

*Analysis, cost, income, Farmers*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan petani yang berada di desa kemiri dan untuk mengetahui pendapatan yang di peroleh petani di desa kemiri kecamatan paguat kabupaten pohuwato. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisi dalam penelitian ini adalah analisi kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Petani Raman dalam 2 pantango memperoleh pendapatan Rp5.866.000 dengan biaya Rp3.134.000. Petani Aton dalam 1 pantango memperoleh pendapatan Rp3.776.000 dan total biaya Rp1.634.000. Petani Azan dalam 3 pantango memperoleh pendapatan Rp12.160.000 dengan biaya Rp4.040.000 dan Petani Ismail dalam 3 pantango memperoleh pendapatan Rp13.885.000 dan total biaya Rp4.115.000. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani di desa kemiri dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi.

### ABSTRACT

*This study to know the cost incurred by farms in Kemiri Village and to know the income earned by farms in Kemiri Village, Paguat Sub-district, Pohuwato Regency. This is a quantitative descriptive study whose data area collected through interview. The data analysis technique uses descriptive quantitative analysis. The finding shows that farmer Raman in 2 plots of rice field earns IDR. 5,866,000 with a total cost of IDR. 3,134,000. Farmer Anton in 1 plots of rice field earns IDR. 3,776,000 with a total cost of IDR. 1,634,000. Farmer Azan in 3 plots of rice field earns IDR. 12,160,000 with a total cost of IDR. 4,040,000. Farmer Ismail in 3 plots of rice field earns IDR. 13,885,000 with a total cost of IDR. 4,115,000. The relativity of the income received by farms in Kemiri Village is influenced by income and production cost.*

## **PENDAHULUAN**

Biaya merupakan satu komponen yang sudah pasti ada dalam kehidupan kita terlebih lagi dalam sebuah perusahaan baik itu usaha dagang maupun manufaktur. Biaya dalam arti yang luas merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengorbanan yang dimaksud yaitu dengan mengorbankan materi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian Hamid (2016) mengemukakan bahwa, Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Jadi, biaya ialah semua komponen pengeluaran materi yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang terjadi dalam suatu periode.

Ineng (2019) mengemukakan bahwa, Akuntansi biaya merupakan suatu bagian dari akuntansi keuangan serta akuntansi manajemen dan memiliki peran sebagai penyedia informasi mengenai biaya yang digunakan dalam hal membantu untuk menetapkan harga pokok produksi suatu perusahaan. Serta menurut Riwayadi (2019) mengemukakan bahwa Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi, untuk itu, akuntansi biaya merupakan suatu proses dalam pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis dari berbagai unsur biaya langsung maupun biaya tidak langsung.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 revisi 2015, menjelaskan bahwa pendapatan ialah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan di kenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan dalam lingkup pertanian merupakan pendapatan yang diperoleh dari jual beli hasil pertanian yang diperoleh pada satu periode panen. Untuk meningkatkan pendapatan petani perlu adanya perhatian pemerintah dalam upaya penyuluhan. Dengan adanya penyuluh dapat membantu petani dalam menerima semua informasi pertanian yang dengan efektif. Peningkatan program penyuluhan dalam kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif agar petani dapat secara lebih leluasa berdiskusi tentang dunia pertanian. Tidak hanya sampai disitu, ilmu akuntansi juga sangat dibutuhkan, dalam hal ini untuk mencatat dan memperhitungkan pengeluaran yang dipakai oleh petani hingga pendapatan yang nantinya akan diperoleh pada masa panen. Mengingat masih banyak petani yang belum mempraktekkan hal tersebut. Yustriawan dan Taufik (2020) menjelaskan bahwa seluruh petani belum mendapatkan pengetahuan akuntansi, 50% tidak mengetahui dan tidak menyimpan bukti pembelian, 70% tidak mengetahui dan tidak pernah menyimpan bukti pembayaran tenaga kerja.

Penelitian J Argiles dan E slof (2001), mengemukakan ada kesenjangan antara pentingnya diberikan akuntansi dan rendahnya tingkat pembukuan dan praktik akuntansi disektor pertanian. Aturan umum akuntansi saat ini tidak beradaptasi dengan baik dengan kekhasan pertanian dan sulit serta mahal untuk di terapkan. Pendapatan petani pada masa panen harus dicatat agar dapat memperhitungkan apakah pendapatan petani tersebut naik atau turun dibandingkan pada panen-panen sebelumnya

Dalam bertani luas lahan juga dapat berpengaruh, hal ini dipertegas penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2014) yang menemukan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan dan modal yang digunakan oleh para petani. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2008) menjelaskan bahwa produksi, lahan, pupuk dan tenaga kerja serta pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Serta Alfrida (2017) yang menemukan bahwa semakin luas pemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Dalam Penelitian Badu, dkk (2021) menegaskan bahwa masih belum efektifnya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menentukan harga jual.

Hasil penelitian di atas ialah penelitian yang menggambarkan kondisi petani dengan berbagai masalah pendapatannya. Dari problem tersebut dapat di katakana bahwa tantangan petani masih akan terus berkelanjutan karena semakin hari harga dan konsumsi biaya semakin meningkat sehingga biaya yang di keluarkan dan penerimaan yang diperoleh dari harga dan hasil penjualan sangat menentukan pendapatan petani. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi awal dan wawancara pada bulan Maret 2022 dengan informan yang bernama bapak Rinto selaku petani padi sawah di Desa Kemiri yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia pertanian. Diketahui pak Rinto memiliki luas lahan pertanian sebesar 2 pantango atau persatu pantango luasnya 50X50 meter persegi. Dalam setiap kali panen jumlahnya tidak menentu, satu pantango jika bagus hasilnya memperoleh sampai 20 karung gabah dan jika kurang bagus sekitaran 18-an karung gabah. Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk menganalisis biaya dan pendapatan petani di Desa Kemiri Kecamatan Paguat. Dalam menganalisis ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sehingga mampu mengungkap berdasarkan pemahaman atau dasar pikir petani dan berdasarkan temuan akan memberikan atau membantu mencari jalan keluar masalah yang dihadapi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Klasifikasi biaya**

Klasifikasi biaya merupakan sebuah proses dimana dari keseluruhan beberapa elemen biaya kemudian dikelompokkan dengan beberapa golongan tertentu, tentunya hal ini akan membantu dalam menyusun informasi terkait biaya secara lengkap dan kemudian informasi itu akan diberikan kepada pimpinan selaku pengelola dan juga dijadikan sebagai sarana dalam menyajikan fungsinya

### **Kelompok biaya**

#### **a) Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Hamid, 2016:25).

#### **b) Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka

pendek. Biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya saprodi (Hamid, 2016:25).

c) **Biaya Total**

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Hamid, 2016:25).

### **Pengertian Pendapatan**

Kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (KBBI, 2008:185).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 23), Pendapatan adalah arus masuk atas bruto yang didapatkan dari manfaat ekonomi dan timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode. Sehingga arus kas masuk itu mengakibatkan adanya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal. Menurut Boediono (2012:6) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: a). Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian. b). Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. c). Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan petani merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga petani dan sektor perusahaan yang dapat berpagaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Selain itu pendapatan juga merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha tani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatanyang diperoleh selama melakukan usaha tersebut, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional (Asriani, 2019:21).

### **Usahatani**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Selain itu juga, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015:8).

Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil. Keterbatasan modal seringkali menjadi penyebab petani tidak mampu membeli

teknologi. Sehingga kegiatan usahatani biasanya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang dimiliki petani.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini berada pada satu desa yang berada di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato, lebih tepatnya di Desa Kemiri. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Desa Kemiri. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada (Sugiyono, 2019) yaitu:

### **Observasi**

Nasution (1998) dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga bendabenda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Marshall (1995) dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa:

*“through observation, the researcher learn about behaviour and meaning attached to those behaviour”.*

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam peneliti melakukan pengamatan langsung penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan kejelasan tentang realitas atas fenomena yang diteliti, maka dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi pada tahap pertama dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

### **Wawancara**

Wawancara ini dilakukan secara face to face atau dengan melalui media telepon. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan agar terjalannya kedekatan emosional dalam menggali informasi terhadap informan yang lebih mendalam. Pada tahap ini peneliti melakukan interaksi secara individu terhadap informan, dan tak lupa didalam interaksi antar peneliti dan informan dilakukan perekaman agar nantinya peneliti akan mendengar kembali hasil dari wawancara peneliti dengan informan yang akan dituangkan dalam tulisan

### **Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen yang nantinya akan digunakan peneliti yaitu sejarah kehidupan, foto, catatan harian, gambar, dan biografi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya

Hasil penelitian yang di lakukan kepada petani yang bernama bapak Raman, beliau memiliki lahan dengan luas 2 pantango, dengan hasil peroleha panen sebesar 38 karung gabah. Biaya yang di keluarkan untuk memproduksi hasil tersebut besrupa biaya pupuk, pestisida dan untuk membayar tenaga kerja. Lumintang (2013) mengemukakan bahwa sarana produksi merupakan biaya yang di keluarkan dalam proses produksi padi sawah antara lain adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja. Dapat di simpulkan bahwa pada setiap produksi tentunya ada kebutuhan biaya yang akan dikeluarkan seperti halnya biaya tenaga kerja. Dalam pertanian ada biaya untuk pupuk, pestisida serta benih. Biaya perlu di kontrol agar tidak terjadi kebocoran biaya (biaya berlebihan) atau penyelewengan. Apabila ini terjadi maka akan mengalami kerugian.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada petani yang bernama bapak Anton. Beliau memiliki lahan satu pantango dengan perolehan gabah 13,5 karung. Dalam penyemprotan racun hama keong ia dapat menghabiskan 1 bungkusnya itu pada empat kali panen jadi beliau diuntungkan di bagian ini dibandingkan dengan petani lain. Saat peneliti menanyakan pendapatan panen sebelumnya ia sudah tidak ingat pasti berapa hasilnya “ti om anton so lupa kemarin ini barapa depe hasil, soalnya so ambe langsung uang” ujar om anton sambil mengingat pendapatan panen yang lalu. Begitupun dengan pembelian pupuk dan pestisida, ia tidak memiliki atau tidak dapat membuktikan pembelian tersebut. Yustiawan dan Taufik (2020) mengemukakan bahwa setengah dari populasi petani yang diteliti belum tahu sama sekali serta tida menyimpan bukti dari pembelian.

Pencatatan dan penyimpanan bukti tranaksi perlu dilakukan oleh petani, karena ini akan menjadi referensi atau tolak ukur kedepan dalam pengambilan keputusan serta dapat mengetahui untung dan rugi selama proses produksi. Apabila hal ini tidak di lakukan maka petani tidak memiliki target untuk kedepannya.

Pak Azan. Beliau memiliki lahan seluas 3 pantango dengan produksi menghabiskan 3 karung pupuk pada setiap kali panen dan hanya satu kali tahap pemupukan berbeda degan bapak ismail. Bapak ismail melakukan pemupukan sebanyak dua kali serta menggunakan pupuk 5 karung. Meski mereka memiliki luas lahan yang sama yakni 3 pantango tetapi ada perbedaan perlakuan pada masing-masing petani tersebut. mereka berdua memiliki lahan yang luas di dibandingkan dengan pak raman dan pak anton. Maka jangan heran pendapatan merekapun lebih besar. Alfrida (2017) mengemukakan bahwa semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar pula kontribusi pendapatan pertanian.

Luas lahan akan meningkatkan kuantitas pendapatan produksi, tidak heran jika ada petani yang memiliki lahan yang luas akan memiliki pendapatan yang besar pula. Peningkatan produksi tidak hanya dari luas lahan saja akan tetapi perlakuan terhadap tanaman juga dapat mempengaruhi. Perbedaan perlakuan akan mempengaruhi hasil panen hal ini telah peneliti alami sendiri. melakukan pemupukan 2 kali lebih meningkatkan produksi dibandingkan hanya sekali. Memang biaya yang digunakan cukup tinggi, tapi kuantitas hasil yang di peroleh jauh lebih baik dibandingkan dengan sekali pemupukan.

## Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan petani diperoleh dari hasil penjualan petani.

Dari hasil penelitian, di ketahui bahwa petani yang memiliki pendapatan rendah ialah pak anton yang hanya memperoleh 600kg beras, sedangkan bapak raman memiliki perolehan sebesar 1.000kg beras. Untuk bapak azan dan pak ismail masing-masing memiliki 1.800kg dan 2.000kg. terdapat perbedaan yang cukup jauh antara pak anton dan pak ismail. hal ini terjadi Karena pak ismail memiliki lahan yang lebih luas di bandingkan pak anton.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada para petani yang berada di desa kemiri bahwa petani yang ada di sana memiliki lahan yang bervariasi ukurannya, ada yang memiliki lahan seluas satu pantango atau setara dengan 50x50 meter persegi. Ada juga yang luas lahannya dua pantango bahkan sampai satu hektar. Hal ini tentu akan berdampak pada pendapatan petani.

### 1. Biaya

Bustami (2013) akuntansi biaya terdiri dari biaya material, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya material atau bahan baku adalah bahan dasar yang di olah menjadi produk selesai. Biaya tenaga kerja merupakan kontribusi seorang pekerja dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat di telusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. Pada pembahasan di rincihkan biaya-biaya dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Biaya Petani RAMAN**

| Biaya              | Rincihan   | Total biaya  |
|--------------------|--|--------------|
| Biaya tenaga kerja | -bajak Rp400.000x2<br>-tanam Rp400.000x2<br>-biaya buang pupuk Rp100.000<br>-biaya semprot Rp100.000<br>-biaya panen 10% dari gabah Rp-<br>-biaya Penggilingan 12% dari beras Rp-  | =Rp1.900.000 |
| Biaya bahan baku   | -pupuk urea Rp135.000 x 2<br>-pupuk phonska Rp135.000 x 2<br>-obat keong Rp65.000<br>-ali20 Rp70.000<br>-benpuro Rp84.000<br>-DMA Rp140.000<br>-bibit padi Rp100.000<br>-biaya pengolahan tanah Rp100.000<br>-pupuk semai Rp35.000<br>-biaya pestisisda winder pada bibit Rp50.000 | =Rp1.184.000 |

| <b>Biaya</b>            | <b>Rincihan</b>  | <b>Total biaya</b> |
|-------------------------|--|--------------------|
| Biaya overhead pabrik   | -sewa bentor untuk 4 karung pupuk Rp40.000.<br>-sewa bentor dalam pembelian pestisida Rp10.000 | - Rp50.000         |
| Total keseluruhan biaya |  | =Rp3.134.000       |

Pada tabel dipeoleh biaya-biaya yang di keluarkan pak raman dari biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya tidak langsung yakni sebesar Rp1.900.000, Rp999.000 dan Rp50.000.

**Tabel 2. Biaya Petani ANTON**

| <b>Biaya</b>            | <b>Rincihan</b>  | <b>Total biaya</b> |
|-------------------------|--|--------------------|
| Biaya tenaga kerja      | -bajak Rp400.000<br>-tanam Rp400.000<br>-biaya buang pupuk Rp50.000<br>-biaya semprot Rp50.000<br>-biaya panen 10% dari gabah Rp-<br>-biaya Penggilingan 12% dari beras Rp-  | =R900.000          |
| Biaya bahan baku        | -pupuk urea Rp135.000<br>-pupuk phonska Rp135.000<br>-obat keong Rp65.000<br>-rumpas Rp44.000<br>-benpuro Rp40.000<br>-bibit padi Rp100.000<br>-biaya pengolahan tanah Rp100.000<br>-pupuk semai Rp35.000<br>-biaya pestisida winder pada bibit Rp50.000 | =Rp704.000         |
| Biaya overhead pabrik   | -sewa bentor untuk 4 karung pupuk Rp20.000.<br>-sewa bentor dalam pembelian pestisida Rp10.000   | - Rp30.000         |
| Total keseluruhan biaya |  | =Rp1.634.000       |

Biaya yang dikeluarkan oleh pak anton dalam satu pantango yaitu: biaya tenaga kerja Rp900.000, biaya bahan baku Rp519.000 dan biaya tidak langsung Rp30.000

**Tabel 3. Biaya Petani AZAN**

| <b>Biaya</b>       | <b>Rincihan</b>   | <b>Total biaya</b> |
|--------------------|---|--------------------|
| Biaya tenaga kerja | -bajak Rp400.000 x 3<br>-tanam Rp400.000 x 3<br>-biaya buang pupuk Rp150.000<br>-biaya semprot Rp150.000<br>-biaya panen 10% dari gabah Rp-<br>-biaya Penggilingan 12% dari beras Rp- | =R2.700.000        |
| Biaya bahan baku   | -pupuk urea Rp135.000 x 2<br>-pupuk phonska Rp135.000<br>-obat keong Rp75.000<br>-avatar Rp260.000<br>Dangke Rp75.000   | =Rp1.300.000       |

| Biaya                   | Rincihan   | Total biaya  |
|-------------------------|--|--------------|
|                         | -bibit padi Rp300.000<br>-biaya pengolahan tanah Rp100.000<br>-pupuk semai Rp35.000<br>-biaya pestisida winder pada bibit Rp50.000 |              |
| Biaya overhead pabrik   | -sewa bentor untuk 4 karung pupuk Rp30.000.<br>-sewa bentor dalam pembelian pestisida Rp10.000                                     | - Rp40.000   |
| Total keseluruhan biaya |  | =Rp4.040.000 |

**Biaya Petani ISMAIL**

| Biaya                   | Rincihan  | Total biaya  |
|-------------------------|---|--------------|
| Biaya tenaga kerja      | -bajak Rp400.000 x 3<br>-tanam Rp400.000 x 3<br>-biaya buang pupuk Rp150.000<br>-biaya semprot Rp150.000<br>-biaya panen 10% dari gabah Rp-<br>-biaya Penggilingan 12% dari beras Rp-   | =R2.700.000  |
| Biaya bahan baku        | -pupuk urea Rp135.000 x 3<br>-pupuk phonska Rp135.000 x 2<br>-obat keong Rp65.000<br>- gandasil Rp50.000<br>-nomin Rp80.000<br>-bibit padi Rp300.000<br>-biaya pengolahan tanah Rp100.000<br>-pupuk semai Rp35.000<br>-biaya pestisida winder pada bibit Rp50.000 | =Rp1.325.000 |
| Biaya overhead pabrik   | -sewa bentor untuk 4 karung pupuk Rp50.000.<br>-sewa bentor dalam pembelian pestisida Rp10.000  | - Rp60.000   |
| Total keseluruhan biaya |   | =Rp4.115.000 |

Pada biaya yang dikeluarkan oleh pak azan dan pak ismail untuk biaya tenaga kerja itu sama akan tetapi memiliki total biaya selisih Rp75.000

**2. Pendapatan**

Lumintang (2013) mengemukakan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Berikut pendapatan para petani.

**Tabel 4. Pendapatan Petani**

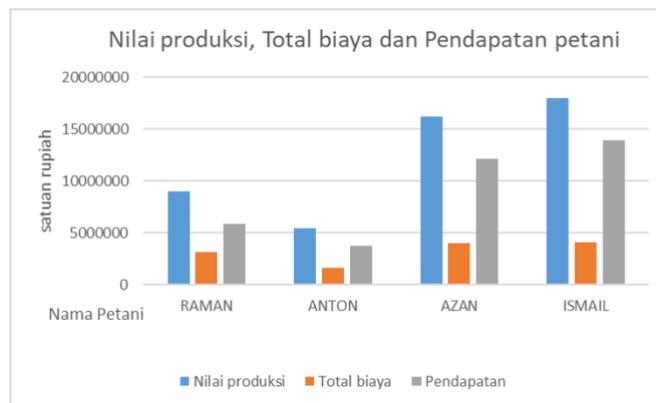
| Nama   | Luas lahan (dalm pantango) | Nilai produksi panen mei 2022 | Dalam rupiah (Rp) |
|--------|----------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Raman  | 2                          | 1.000kg                       | =Rp9.000.000      |
| Anton  | 1                          | 600kg                         | =Rp5.400.000      |
| Azan   | 3                          | 1.800kg                       | =Rp16.200.000     |
| Ismail | 3                          | 2.000kg                       | =RP18.000.000     |

Dari hasil total biaya dan nilai produksi panen yang diperoleh para petani, selanjutnya akan dilakukan pengurangan total nilai produksi petani dengan total biaya yang dikeluarkan di tuangkan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Produksi Panen, Total Biaya dan Pendapatan Petani**

| No | Nama petani | Nilai produksi panen/mei 2022 | Total keseluruhan biaya | Pendapatan bersih |
|----|-------------|-------------------------------|-------------------------|-------------------|
| 1  | Raman       | Rp9.000.000                   | (Rp3.134.000)           | =Rp5.866.000      |
| 2  | Anton       | Rp5.400.000                   | (Rp1.634.000)           | =Rp3.766.000      |
| 3  | Azan        | Rp16.200.000                  | (Rp4.040.000)           | =Rp12.160.000     |
| 4  | Ismail      | RP18.000.000                  | (Rp4.115.000)           | =Rp13.885.000     |

Mubyarto (1955) dalam Pangandhaeng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung pada pekerjaan berapa lama dan berapa penerimaan perjamnya.



**Gambar: Grafik masing-masing petani**

Jadi:

1. Pak Raman dalam 2 pantango memperoleh pendapatan Rp5.866.000 dengan biaya Rp3.134.000, jika di tuangkan dalam satuan pantango memperoleh pendapatan Rp2.933.000 dan biaya Rp1.567.000
2. Pak Aton dalam 1 pantango memperoleh pendapatan Rp3.766.000 dan total biaya Rp1.634.000,
3. Pak Azan dalam 3 pantango memperoleh pendapatan Rp12.160.000 dengan biaya Rp4.040.000. jika di tuangkan dalam satuan pantango memperoleh pendapatan senilai Rp4.053.333 dan biaya Rp1.346.667
4. Pak Ismail dalam 3 pantango memperoleh pendapatan Rp13.885.000 dan total biaya Rp4.115.000. jika di tuangkan dalam satuan pantango memperoleh pendapatan senilai Rp4.628.333 dan biaya Rp1.385.000

Terdapat perbedaan biaya dan perlakuan yang mengakibatkan perbedaan

pendapatan pada tiap-tiap petani. Pendapatan yang di peroleh harus terus diketahui sehingga menjadi informasi dalam pengambilan keputusan pada panen selanjutnya.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa, Petani Raman dalam 2 pantango memperoleh pendapatan Rp5.866.000 dengan biaya Rp3.134.000. Petani Aton dalam 1 pantango memperoleh pendapatan Rp3.766.000 dan total biaya Rp1.634.000. Petani Azan dalam 3 pantango memperoleh pendapatan Rp12.160.000 dengan biaya Rp4.040.000 dan Petani Ismail dalam 3 pantango memperoleh pendapatan Rp13.885.000 dan total biaya Rp4.115.000. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani di desa kemiri dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Dengan menggunakan biaya yang tidak sedikit dan tidak pula terlalu berlebihan akan membuat hasil panen lebih optimal. Artinya dalam menggunakan biaya harus melihat kebutuhan tanaman padi agar dapat dikontrol dengan baik sehingga berbuah optimal dan akan menghasilkan pendapatan lebih baik dari pada hanya menggunakan biaya seadanya. Untuk dapat mengetahui biaya dan pendapatan dari panen ke panen berikutnya perlu adanya pencatatan, hal ini perlu di lakuka sebagai pengambilan keputusa pada panen selanjutnya.

### **Keterbatasan Peneliti**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, keterbatasan peneliti antara lain:

1. Semua data yang di peroleh berdasarkan hasil wawancara langsung pada tiap-tiap petani.
2. Satuan ukuran lahan masih menggunakan ukuran kearifan lokal yaitu pantango, satu pantango 50x50 meter persegi. Artinya satu pantango setara dengan seperempat hektar.
3. Narasumber tidak memiliki rincian harga dan biaya serta pendapatan yang di tunjukkan dengan bukti transaksi dari panen-panen sebelumnya.
4. Narasumber tidak melakukan pencatatan penerimaan atau pengeluaran dan tidak menyimpan bukti transaksi pengeluaran dan pendapatan yang di peroleh.
5. Tidak semua peani yang berada didesa kemiri yang di wawancarai, melainkan hanya sesuai dengan kriteria penelitian saja.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan peneliti di atas, maka dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para petani penting halnya unuk menyediakan Biaya pribadi agar tidak terjebak dalam siklus pinjaman. Petanni juga perlu melakukan penekanan biaya agar biaya yang di dikeluarkan tidak lebih besar dari hasil panen.
2. Perlu memperhatikan pendapatan setiap panen agar dapat menilai apakah pada panen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. sehingga ini akan

menjadi pelajaran kedepannya, langkah apa yang akan di ambil pada produksi berikutnya.

3. Petani perlu melakukan pencatatan karena di situlah kita dapat mengetahui untung dan rugi hasil panen meski hanya dalam pencatatan sederhana, misal pengeluaran bajak, tanam, biaya pupuk, pestisida sekian dan pendapatan yang di peroleh sekian karung beras. Di buat dalam kolom pengeluaran dan pendapatan sehingga jelas pemetaannya sehingga mudah di kalkulasikan. Saran dari peneliti biaya yang harus di siapkan oleh petani pemula yang baru terjun dalam dunia pertanian dalam setiap pantango/50x50 meter persegi sebesar Rp2.500.000., sudah termasuk biaya tidak terduga dan BTK Tambahan, mengapa demikian, agar ketika terjadi serangan hama secara tiba-tiba hal tersebut dapat diantisipasi. Perawatan pemberian pupuk pun akan lebih optimal. Luas lahan yang di garap tidak menjamin tingginya keuntungan, biaya yang optimal itu yang terpenting.
4. Kepada pemerintah, kontribusi pemerintah dalam pertanian harus terus di laksanakan dan perlu di tingkatkan. Pengambilan kebijakan oleh pemerintah masih belum terlalu memihak petani karena kurangnya perhatian yang di lakukan. Perhatikan petani dalam menentukan kebijakan. Harapan petani jangan melakukan impor pada saat panen raya. Kontribusi pemerintah selalu di nantikan oleh para petani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BN. Marbun, 2016. *Kamus Manajemen*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Boediono, 2012. *Pengantar Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai pustaka. Jakarta
- Hafsah, M. Jafar, 2008, *Penganar Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Iris Press. Bandung
- Hery Dan Widiarti Lekok. 2016. *Akunansi Keuangan Menengah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hikmat, R. Harry. 2010. *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Bandung. Humaniora utara pers. Bandung
- Ineng, N. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Beras Pada Petani Ladang (Studi Kasus Pada Petani di Desa Ampera, Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai)*. Universitas Negeri Gorontalo.

- J Argiles dan E slof (2001). *New Opportunities For Farm Accounting*. Agricultural Accounting, International Accounting Standards, Fam Accountancy. European union, use of farm accounting.
- Kasmir. 2018. *Analisis laporan keuangan*. edisi pertama cetakan kelima Jakarta. Raja grafindo persada
- Madekhan ali My. 2021. Prinsip akuntabilitas pengelolaan anggaran Unruk optimalisasi kinerjakebijakan pendidikan. Jurnal, universitas islam lamongan
- Moh. Ali aziz, dkk. 2015. *Dakwa pemberdayaan masyarakat*. Paradigm aksi metodologi. Yogyakarta: pustaka pesantren
- Moleong, (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Muliadi. 2015. Sistem akuntansi, edisi ke-3, cetakan ke-5. Penerbit salemba empat.
- Multifah, 2018. *Telaah kritis kebijakan penanggulangan dalam tinjauan konsitusi*. Jurnal of Indonesia applied economics
- Peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera
- Reksoprayitno, 2014. *Sistem ekonomi dan demokrasi ekonomi*, Jakarta: bina grafika
- Riwayadi. (2019). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Soekartawi, 2012. *Faktor-faktor produksi*. Salemba empat. Jakarta
- Soetomo. 2009. *Pembangunan masyarakat; merangkai sebuah kerangka*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Sri utami andayani, 2009 “*pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha bersama* (kubek).
- Sudarman toweulu, 2001, *ekonomi Indonesia*. Raja grafindo. Jakarta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. CV, Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kombinasi: mixed methods*. Alfabeta. Bandung.
- Sulstiati, dkk 2015. *Panduan umum pemberdayaan fakir miskin*, departemen sosial
- Sumaryadi. 2015. *Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta. Cv Citra Utama

Umar, husein. 2008. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo perseda

Widjaja, Hadyanto widjojo, 2021. *Sari-sari pemasaran dan aplikasinya di dunia bisnis*. Di terbitkan oleh : prasetya mulya publishing

Yustriawan dan taufik (2020). *Pencatatan akuntansi pada usaha tani padi*. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*. Vol 20, No 2 (2020).